

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI
KOTA PALANGKA RAYA BERDASARKAN METODE SWOT
(*STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, THREATS*)**

Oleh :

JOSUA AMANDO SIMAMORA
NIM. DAB 117 094



JURUSAN/PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
PALANGKA RAYA
2023

**IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI
KOTA PALANGKA RAYA BERDASARKAN METODE SWOT
(STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, THREATS)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Strata-I pada Jurusan/program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya

Oleh :

JOSUA AMANDO SIMAMORA
NIM. DAB 117 094

**Disetujui sesuai dengan revisi dalam Form Rekomendasi
Dan Berita Acara Ujian Skripsi**

Pembimbing Utama



Wita Kristiana, S.T., M.T.
NIP. 19770101 200801 2 037

Pembimbing Pendamping



Dr. Subrata Aditama K.A Uda, S.T., M.T.
NIP. 19780929 200501 1 010

Mengetahui,
Jurusan/Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya

Ketua,



Dr. Rud Waluyo, S.T., M.T.
NIP. 19780608 200501 1 003

**IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA
PALANGKA RAYA BERDASARKAN METODE SWOT (STRENGTHS, WEAKNESS,
OPPORTUNITIES, THREATS)
SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Strata-I pada Jurusan/Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya

Oleh :


JOSUA AMANDO SIMAMORA
NIM. DAB 117 094

Telah dipertabankan di depan Tim Penguji, pada:

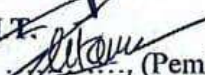
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023
Waktu : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Jurusan (offline)

Tim Penguji :

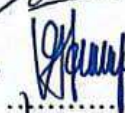
1. **WITA KRISTIANA, S.T., M.T.**
NIP. 19770101 200801 2 037

 (Pembimbing Utama/Ketua Penguji)

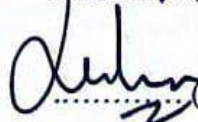
2. **Dr. SUBRATA ADITAMA K.A. UDA, S.T., M.T.**
NIP. 19780929 200501 1 010

 (Pembimbing Pendamping/Sekretaris)


3. **VERONIKA HAPPY PUSPASARI, S.T., M.T.**
NIP. 19740724 200501 2 002

 (Penguji 3)

4. **LENDRA, S.T., M.T.**
NIP. 19780329 200501 1 004

 (Penguji 4)

Mengetahui:

Fakultas Teknik
Universitas Palangka Raya
Dekan,

FRIEDA, S.T., M.T.
NIP. 19721223 199702 2 002

Jurusan/Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya
Ketua,

Dr. RUDI WALUYO, S.T., M.T.
NIP. 19780608 200501 1 003

BIODATA MAHASISWA

Data Pribadi

Nama : Josua Amando Simamora
NIM : DAB 117 094
Tempat, Tanggal lahir : TEWAH, 10 Juni 2000
Status : Belum Menikah
Agama : Kristen
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Telp Rumah : -
Alamat : Jl. Kayu Manis No 15/24
Email : josua.amando@gmail.com
No Hp : 081340879946
No Wa : 081340879946
Facebook : Josua Amando Simamora
Instagram : Joamsimamora
Line : -
Nama Ayah : Parlin Simamora
Pekerjaan Ayah : Swasta
Alamat : Tewah, RT 013
No. Hp : 085332414889
Nama Ibu : Dornita Sihite
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Tewah, RT 013
HP : 081364150673



Riwayat Pendidikan*)

- SD : SDN 1 TEWAH (2005-2011)
- SLTP : SMPN 1 TEWAH (2011-2014)
- SLTA : SMAN 5 PALANGKA RAYA (2014-2017)
- Mulai mengikuti perkuliahan Program Strata-1 pada Jurusan/Program Studi Teknik Sipil Universitas Palangka Raya bulan Agustus 2017

Palangka Raya, Maret 2022
Yang membuat pernyataan

JOSUA AMANDO SIMAMORA
NIM. DAB 117 094

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sungguh, bahwa Skripsi saya belum dipakai sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Segala kutipan dan pikiran dari berbagai sumber yang diungkapkan sebagaimana disebutkan lengkap dalam daftar pustaka. Apabila kemudian ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima segala konsekuensi akibat ketidakbenaran pernyataan saya.

Palangka Raya, Maret 2023



JOSUA AMANDO SIMAMORA
NIM. DAB 117 094

RINGKASAN

IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA PALANGKA RAYA BERDASARKAN METODE SWOT (*STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, THREATS*), Josua Amando Simamora, DAB 117 094, Jurusan/Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk industri jasa konstruksi. Berdasarkan data BPS Palangka Raya tahun 2020 nilai tambah bruto sektor konstruksi mencapai Rp. 1.911,4 miliar atau berkontribusi sebesar 10,45 persen terhadap total perekonomian, kinerja sektor konstruksi mengalami konstruksi pertumbuhan sebesar 8,91 persen dan tercatat ada sebanyak 10.049 tenaga kerja atau dapat dikatakan sektor konstruksi menyerap tenaga kerja sebesar 7,67 persen.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui indikator-indikator yang mempengaruhi perkembangan jasa konstruksi dan indikator dominan di kota Palangka Raya serta mengetahui kondisi pelaku jasa konstruksi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner secara langsung kepada kontraktor dan konsultan yang ada di kota Palangka Raya. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis SWOT untuk mendapatkan indikator dominan dan letak kondisi pelaku jasa konstruksi di kota Palangka Raya.

Hasil dari penggunaan analisis SWOT menunjukkan indikator-indikator yang mempengaruhi perkembangan jasa konstruksi yaitu indikator internal (*Strengths* dan *Weakness*) dan indikator eksternal (*Opportunities* dan *Threats*). Indikator dominan yang di dapatkan yaitu pada aspek *Strengths* yaitu pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi (0,57), aspek *Weakness* yaitu ketersediaan kualitas tenaga kerja (Sumber Daya Manusia) (0,11), pada indikator eksternal yaitu pada aspek *Opportunities* yaitu menjaga citra umum agar klien tidak ragu dan mudah mendapatkan tawaran proyek baru (0,81), aspek *Threats* yaitu tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan (0,14). Kondisi pelaku jasa konstruksi yang ada di kota Palangka Raya yaitu menunjukkan letak posisi pelaku perusahaan jasa konstruksi di kota Palangka Raya berada pada kuadran I yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan, yaitu perusahaan-perusahaan memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi kelemahan dan ancaman yang datang.

Kata kunci: Analisis, Jasa Konstruksi, Kota Palangka Raya, SWOT

SUMMARY

IDENTIFICATION OF THE DEVELOPMENT OF THE CONSTRUCTION SERVICE INDUSTRY IN PALANGKA RAYA CITY BASED ON THE SWOT METHOD (STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, THREATS), Josua Amando Simamora, DAB 117 094, Department / Civil Engineering Study Program, Faculty of Engineering, Palangka Raya University.

Industry is an economic activity that processes raw materials and / or utilizes industrial resources so as to produce goods that have added value or higher benefits, including construction service industry. Based on data from BPS Palangka Raya in 2020, the gross added value of the construction sector reached Rp. 1,911.4 billion or contributed 10,45 percent to the total economy, the performance of the construction sector experienced a growth distraction of 8,91 percent and there were 10,049 workers or it can be said that the construction sector absorbed 7,67 percent of the workforce.

This aims of this study to determine the indicators that affect the development of construction services and the dominant indicators in the city of Palangka Raya and find out the condition of construction service actors based on SWOT analysis. The data collection of this study was carried out by distributing questionnaires directly to contractors and consultants in the city of Palangka Raya. Data analysis was carried out using the SWOT analysis method to obtain dominant indicators and the location of the condition of construction service actors in the city of Palangka Raya.

The results of the use of SWOT analysis show indicators that affect the development of construction services, namely internal indicators (Strengths and Weakness) and external indicators (Opportunities and Threats). The dominant indicators obtained are in the Strengths aspect, namely training to improve the skills of construction workers (0,57), the Weakness aspect, namely availability of quality workforce (human resources) (0,11), in external indicators, namely in the Oppurtunities aspect, namely maintaining a general image so that clients do not hesitate and easily get new project offers (0,81), the Threats aspect, namely delayed payment for the work done (0,14). Condition of construction service actors in the city of Palangka Raya, it shows the position of construction service company actors in the city of Palangka Raya is in quadrant I which is a very favorable situation companies have the strength so that they can take advantage of existing opportunities.

Keywords: Analysis, Construction Services, Palangka Raya City, SWOT

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan judul Skripsi “**IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN JASA KONSTRUKSI DI KOTA PALANGKA RAYA BERDASARKAN METODE SWOT (STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, THREATS)**” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata-1 yang berlaku dalam kurikulum Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Palangka Raya.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Frieda, S.T.,M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sutan Parasian Silitonga, S.T.P.,S.T.,M.T., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya.
3. Ibu Amiany, S.T.,M.T., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya.
4. Bapak Dr. Rudi Waluyo, S.T.,M.T., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya
5. Ibu Veronika Happy P, S.T., M.T., selaku Sekretaris Jurusan Teknik Sipil Universitas Palangka Raya sekaligus Dosen Penguji 3 Skripsi.

6. Ibu Nomeritae, S.T., M.Eng., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Ibu Wita Kristiana, S.T., M.T selaku Dosen Ketua Penguji/Penguji 1 Skripsi.
8. Bapak Dr. Subrata Aditama K.A. Uda, S.T., M.T. Dosen Sekretaris/Penguji 2 Skripsi.
9. Bapak Lendra, S.T., M.T selaku Dosen Penguji 4 Skripsi.
10. Seluruh Dosen Jurusan/Program Studi Teknik Sipil beserta Staff Tata Usaha Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan menyadari bahwa penulisan Skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu diharapkan berbagai tanggapan, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa mendatang. Terima kasih.

Palangka Raya, Maret 2023



JOSUA AMANDO SIMAMORA

NIM. DAB 117 094

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Industri Jasa Konstruksi	7
2.3 Analisis SWOT.....	10
2.4 Unsur-unsur Analisis SWOT.....	11
2.5 Definisi Operasional.....	12
2.6 Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Pendekatan Penelitian.....	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Tahapan Penelitian	18
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	22

3.5	Jenis Data	23
3.6	Metode Pengumpulan Data	24
3.7	Instrumen Penelitian.....	24
3.8	Uji Validitas dan Reliabilitas	25
3.9	Teknik Analisis Data	28
3.10	Diagram Alir Prosedur Analisis SWOT	34
3.11	Diagram Alir Penelitian.....	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Deskripsi Penelitian.....	36
4.2	Analisis <i>Response Rate</i> Kuesioner	36
4.3	Profil Perusahaan Responden.....	38
4.4	Profil Responden	40
4.5	Pembahasan	44
4.5.1.	Hasil Uji Validitas	44
4.5.2.	Hasil Uji Reliabilitas	46
4.5.3.	Pemilihan Indikator SWOT	47
4.5.4.	Penentuan Rating Indikator SWOT	50
4.5.5.	Penentuan Bobot Relatif Indikator SWOT	52
4.5.6.	Pembuatan matrik IFE (<i>Internal Factor Evaluation</i>) dan matrik EFE (<i>Eksternal Factor Evaluation</i>) dan menghitung Skor Bobot	57
4.5.7.	Letak Kondisi Perusahaan Jasa Konstruksi di Kota Palangka Raya	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		64
5.1.	Kesimpulan.....	64
5.2.	Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator-indikator Penelitian berdasarkan hasil studi literatur	16
Tabel 3.1 Kriteria Indeks Reliabilitas.....	28
Tabel 3.2 Skala Ordinal Likert.	29
Tabel 3.3 Transformasi dari Severity Index ke skala Saaty	31
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Indikator-indikator terhadap analisis SWOT.	32
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Response Rate	37
Tabel 4.2 Analisis Response Rate Kuesioner.....	37
Tabel 4.3 Data Profil Perusahaan Responden	38
Tabel 4.4 Data Profil Responden.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Indikator <i>Strength</i>	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Indikator <i>Weakness</i>	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Indikator <i>Opportunities</i>	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Indikator <i>Threats</i>	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Indikator-Indikator SWOT	47
Tabel 4.10 Contoh Rekapitulasi Data Kuesioner	48
Tabel 4.11 Contoh Perhitungan Pengelompokan kategori S/W dan O/T.....	48
Tabel 4.12 Syarat penentuan kategori	49
Tabel 4.13 Pemilihan Indikator Internal.....	50
Tabel 4.14 Pemilihan Indikator Eksternal.....	50
Tabel 4.15 Contoh Perhitungan Rating	51
Tabel 4.16 Rating Indikator Internal	51
Tabel 4.17 Rating Indikator Eksternal	52

Tabel 4.18 Contoh perhitungan <i>Severity Index</i>	53
Tabel. 4.19 <i>Severity Index</i> Internal.....	54
Tabel 4.20 <i>Severity Index</i> Eksternal	54
Tabel 4.21 Contoh perhitungan Bobot Relatif	55
Tabel 4.22 Tabel Indikator Internal dan Bobot Relatif	56
Tabel 4.23 Tabel Indikator Eksternal dan Bobot Relatif.....	57
Tabel. 4.24 Matrik IFE (<i>Internal Factor Evaluation</i>).....	58
Tabel. 4.25 Matrik EFE (<i>Eksternal Factor Evaluation</i>)	59
Tabel. 4.26 Tabel Perhitungan Grafik Kuadran Internal.....	61
Tabel. 4.27 Tabel Perhitungan Grafik Kuadran Eksternal	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Direktori perusahaan jasa konstruksi di Palangka Raya menurut skala usaha, 2020	9
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian.....	21
Gambar 3.2 Diagram Alir Prosedur Analisis Data Analisis SWOT.....	34
Gambar 3.3 Diagram Alir Penelitian.....	35
Gambar 4. 1 Persentase Jenis Kelamin Responden.....	41
Gambar 4. 2 Persentase Usia Responden	42
Gambar 4. 3 Persentase Pendidikan Terakhir Responden.....	42
Gambar 4. 4 Persentase Jabatan Responden di Perusahaan	43
Gambar 4. 5 Persentase Lama Responden Bekerja di Bidang Konstruksi.....	43
Gambar 4. 6 Gambar Matriks Kuadran SWOT.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	70
Lampiran 2 Daftar Anggota Perusahaan Responden	76
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Indikator <i>Internal</i>	78
Lampiran 4 Rekapitulasi Data Indikator <i>Eksternal</i>	80
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS.....	82
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS.....	86
Lampiran 7 Perhitungan Pengelompokan Kategori S/W	87
Lampiran 8 Perhitungan Pengelompokan Kategori O/T	91
Lampiran 9 Perhitungan Rating <i>Internal</i> Skala 4.....	94
Lampiran 10 Perhitungan Rating <i>Eksternal</i> skala 4.....	96
Lampiran 11 Rating <i>Internal & Eksternal</i>	98
Lampiran 12 Perhitungan <i>Severity index</i> Indikator <i>Internal</i>	99
Lampiran 13 Perhitungan <i>Severity index</i> Indikator <i>Eksternal</i>	100
Lampiran 14 Perhitungan Bobot Relatif Indikator <i>Internal</i>	101
Lampiran 15 Perhitungan Bobot Relatif Indikator <i>Eksternal</i>	102
Lampiran 16 Skor Indikator <i>Internal & Eksternal</i>	103
Lampiran 17 DAFTAR ANGGOTA INKINDO	104
Lampiran 18 TABEL NILAI r PRODUCT MOMENT.....	106
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (Kementerian Perindustrian, 2012). Dari berbagai jenis industri yang ada, industri konstruksi termasuk salah satu penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan memiliki pengaruh yang cukup penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan data BPS Palangka Raya tahun 2020 nilai tambah bruto sektor konstruksi mencapai Rp. 1.911,4 miliar atau berkontribusi sebesar 10,45 persen terhadap total perekonomian, kinerja sektor konstruksi mengalami konstruksi pertumbuhan sebesar 8,91 persen dan tercatat ada sebanyak 10.049 tenaga kerja atau dapat dikatakan sektor konstruksi menyerap tenaga kerja sebesar 7,67 persen (BPS Kota Palangka Raya, 2021).

Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi konstruksi dan atau pekerjaan konstruksi (BPK RI, 2021). Penyedia jasa konstruksi salah satunya adalah konsultan.

Dalam sebuah perusahaan jasa konstruksi, terdapat indikator- indikator yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran perusahaan. Indikator- indikator tersebut menjadi pertimbangan bagi perusahaan jasa konstruksi untuk

mendapatkan pekerjaan yang diharapkan dalam persaingan dengan perusahaan lainnya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui daya saing suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari berbagai indikator untuk mengembangkan strategi, berdasarkan logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, analisis SWOT membandingkan peluang dan ancaman (indikator luar) dengan kekuatan dan kelemahan (indikator dalam) yang dihadapi perusahaan jasa konstruksi.

Menurut Walikota Palangka Raya Fairid Naparin Keberadaan Ibu Kota Negara (IKN), berdampak positif bagi kemajuan pembangunan di pulau Kalimantan. Termasuk di kota Palangka Raya. Karena itu upaya pembangunan di berbagai bidang terus di lakukan. Adapun Wakil Ketua MPR RI Lestari Moerdijat mengatakan Kalimantan merupakan salah satu pusat yang akan mendorong Indonesia ke arah yang lebih maju. Karena itu jelas pembangunan Ibu Kota Negara nantinya akan menghadirkan kesempatan untuk meningkatkan sumber daya manusia (Dinas Kominfo, 2022).

Dikarenakan hal tersebut membuat penulis ingin melakukan penelitian identifikasi perkembangan industri jasa kosntruksi di kota Palangka Raya berdasarkan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja indikator yang mempengaruhi perkembangan jasa konsultansi di kota Palangka Raya?
2. Apa saja indikator yang dominan terhadap perkembangan jasa konsultansi di kota Palangka Raya?
3. Bagaimana letak kondisi pelaku jasa konstruksi khususnya jasa konsultansi di kota Palangka Raya berdasarkan analisis SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui indikator yang mempengaruhi perkembangan jasa konsultansi di kota Palangka Raya.
2. Mengetahui indikator yang dominan terhadap perkembangan jasa konsultansi di kota Palangka Raya.
3. Mengetahui letak kondisi pelaku jasa konstruksi khususnya jasa konsultansi di kota Palangka Raya berdasarkan analisis SWOT.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dan menghindari penelitian yang meluas, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Responden pada penelitian ini adalah perusahaan jasa konsultan yang merupakan anggota Inkindo Kalimantan Tengah yang berdomisili di kota Palangka Raya.

2. Dalam penelitian ini digunakan analisis SWOT

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mendapatkan wawasan lebih mengenai SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada perusahaan jasa konstruksi.

2. Bagi Pelaku Konstruksi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui kekuatan perusahaan serta meningkatkannya, mengetahui kelemahan serta mencari solusinya, dapat melihat peluang dan mempertahankannya, dan dapat mengetahui ancaman serta menemukan solusinya pada perkembangan industri jasa konstruksi.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada perusahaan jasa konstruksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Laura Yosephine (2013) dengan judul “Kajian Terhadap Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) Developer Perumahan Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas.” Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Dianalisis menggunakan metode statistic non parametrik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor internal yang merupakan kekuatan adalah Kredibilitas Perusahaan, Tenaga Kerja (SDM), Pengalaman dan Reputasi Perusahaan, Metode Kerja dan Proses Desain. Faktor internal yang merupakan kelemahan adalah Modal (*financial*), Material, Wawasan Perusahaan tentang Pasar Bebas, Peralatan dan Keselamatan Kerja. Faktor eksternal yang dapat menjadi peluang adalah Kepercayaan Klien, Berlakunya UUJK no. 18 Tahun 1999, Dukungan pemerintah, Peraturan pajak baru dan Otonomi Daerah. Faktor eksternal yang dapat menjadi ancaman adalah Suku Bunga Pinjaman, Nilai Tukar Rupiah, Perekembangan Pasar Dalam dan Luar Negeri, Investasi Asing di Indonesia dan Situasi Politik.

Joni Kutu Kampilong (2014) dengan judul “Kajian Terhadap *Strength, Weakness, Opportunities, Threats* Kontraktor Dalam Industri Jasa Konstruksi.” Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner kepada kontraktor. Dianalisis dengan analisis *statistik non parametric* untuk mendapatkan bobot

dan rating masing-masing faktor SWOT. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang merupakan kekuatan (*strength*) adalah finansial, teamwork, kualitas SDM, pengalaman dan reputasi serta *quality control*. Faktor-faktor kelemahan (*weakness*) adalah material, peralatan, *network*, metode konstruksi. Faktor-faktor yang merupakan peluang (*opportunity*) adalah investasi asing di Indonesia, nilai tukar Rupiah, praktek KKN, perkembangan pasar negeri dan perkembangan pasar negara. Sedangkan yang termasuk faktor ancaman (*threats*) adalah suku bunga pinjaman, kepercayaan klien, otonomi daerah, dukungan pemerintah dan situasi politik. Posisi kontraktor swasta golongan kecil di wilayah Sulawesi Utara secara internal cukup kuat dalam menghadapi persaingan industri jasa konstruksi tetapi posisi kontraktor masih lemah dalam menghadapi ancaman yang ada.

Albert Adhi Kusuma Haryanto (2015) dengan judul “Kajian *Strength, Weakness, Opportunities, Threats* Kontraktor di Yogyakarta” Penelitian ini dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner. Untuk menganalisis digunakan matrik IFE (Internal Factor Evaluation) dan matrik EFE (Eksternal Factor Evaluation), dan untuk mendapatkan strategi digunakan matriks SWOT. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa total skor faktor internal kontraktor di wilayah Yogyakarta didapat hasil matriks IFE = $3,167 > 2,5$. Dalam faktor internal menunjukkan bahwa kontraktor cukup kuat terhadap kelemahannya. Faktor eksternal total skor untuk kontraktor di wilayah Yogyakarta didapat hasil matriks EFE = $3,012 > 2,5$. Hal ini menunjukkan bahwa kontraktor cukup kuat dalam merespon peluang dan mengatasi ancaman dari faktor eksternal.

Frimpong, B.E (2020) dengan judul “Menuju Peningkatan Kinerja Industri Konstruksi di Ghana: Pendekatan SWOT” penelitian ini dilakukan dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) dari Ghana industri konstruksi. Didukung oleh analisis SWOT. Dari analisis SWOT yang dilakukan, didapatkan gambaran faktor internal dan eksternal dari kondisi industri konstruksi Ghana. Kekuatan industri berasal dari bahan yang melimpah serta ketersediaannya murah, banyaknya lapangan kerja. Namun terdapat kelemahan yaitu kinerja keselamatan dan Kesehatan kerja yang buruk, pembengkakan biaya dan waktu, teknologi rendah, buruknya pengerjaan, dll. Sementara populasi pertumbuhan urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi di Ghana menghadirkan peluang untuk konstruksi. Banyak faktor eksternal yang mengancam industri konstruksi yaitu tingginya inflasi nilai tukar, penundaan pembayaran, politik dan korupsi.

2.2 Industri Jasa Konstruksi

Industri jasa konstruksi adalah industri yang mencakup semua pihak yang terkait dengan proses konstruksi termasuk tenaga profesi, pelaksana konstruksi dan juga para pemasok yang bersama-sama memenuhi kebutuhan pelaku dalam industri. Jasa konstruksi adalah jasa yang menghasilkan prasarana dan sarana fisik. Jasa tersebut meliputi kegiatan studi, penyusunan rencana teknis/rancang bangun, pelaksanaan dan pengawasan serta pemeliharaannya. Mengingat bahwa prasarana dan sarana fisik merupakan landasan pertumbuhan sektor-sektor dalam pembangunan nasional serta kenyataan bahwa jasa konstruksi berperan pula sebagai penyedia lapangan

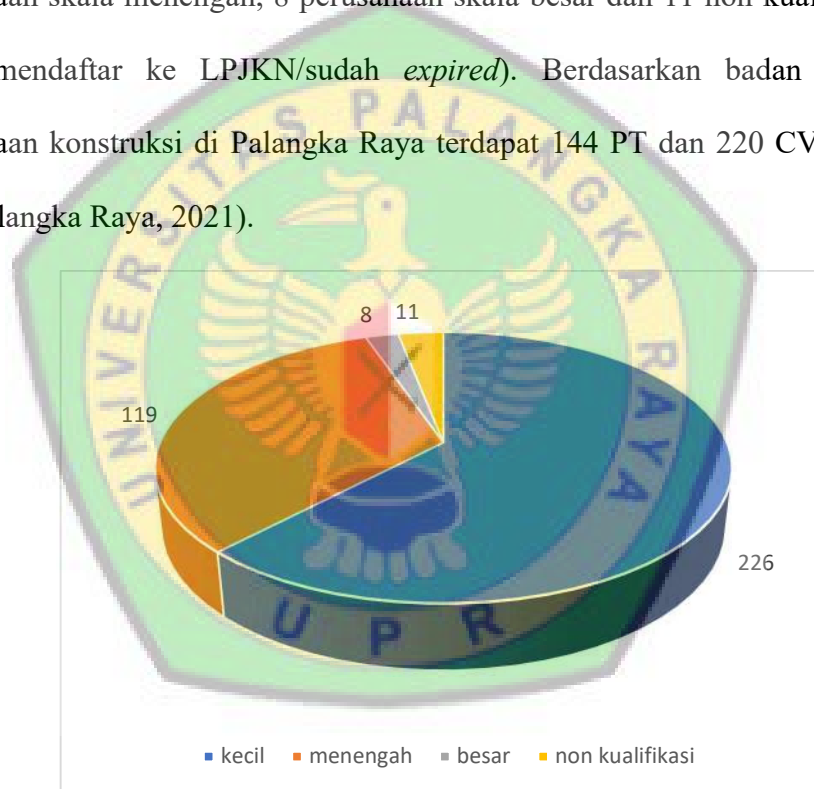
kerja, maka jasa konstruksi penting dalam pembangunan nasional (Fibrian, 2009).

Sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaan pembangunan fisik dibidang jasa konstruksi cukup banyak melibatkan sumber-sumber daya, baik sumber daya manusia, sumber daya alam berupa bahan bangunan, sumber daya tenaga dan energi peralatan, mekanikal dan elektrikal, serta sumber daya keuangan. Dalam setiap tahapan pekerjaan tersebut dilakukan dengan pendekatan manajemen proyek, yang prosedurnya telah diatur dan ditetapkan sedemikian rupa, sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu pelaksanaan (Poerdyatmono, 2005).

Peran industri konstruksi dalam ekonomi juga dapat dilihat dari segi potensi lapangan kerja, kebutuhan material dan dampaknya, peraturan publik yang mendukung ekonomi, dan termasuk dampak perluasan industri konstruksi terhadap ekonomi, distribusi pendapatan bagi masyarakat lapisan bawah. Jalan, bendungan, pekerjaan irigasi, perumahan, sekolah, dan pekerjaan konstruksi lain adalah landasan fisik dimana usaha pengembangan dan peningkatan standar hidup dibentuk. Dimana pada sebagian besar negara berkembang, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas konstruksi adalah penting, termasuk meningkatkan efisiensi biaya, waktu, dan kualitas pekerjaan konstruksi. Sebagai usaha yang menghasilkan produk berupa prasarana dan sarana fisik, industri konstruksi mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional sehingga perlu diperhatikan berbagai permasalahan yang sering terjadi yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan

jasa konstruksi. Tolak ukur kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dihasilkannya. Semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut maka akan semakin sukses juga perusahaannya (Fibrian, 2009).

Perusahaan konstruksi di kota Palangka Raya pada tahun 2020 sebanyak 364. Berdasarkan penggolongan kualifikasi perusahaan konstruksi dari batas nilai satu pekerjaan, 226 perusahaan masuk skala kecil, 119 perusahaan skala menengah, 8 perusahaan skala besar dan 11 non kualifikasi (tidak mendaftar ke LPJKN/sudah *expired*). Berdasarkan badan usaha perusahaan konstruksi di Palangka Raya terdapat 144 PT dan 220 CV (BPS Kota Palangka Raya, 2021).



(sumber: direktori perusahaan konstruksi kalimantan tengah 2020)

Gambar 2.1 Direktori perusahaan jasa konstruksi di Palangka Raya menurut skala usaha, 2020

2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat (*tool*) yang dapat dipakai untuk analisis kualitatif maupun kuantitatif. SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pemerintah di dalam mengelola daerahnya. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2006).

Menurut Kotler dalam (Irawan, 2014), mengemukakan bahwa “analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman”. Menurut Suryatama dalam (Cahyono, et al., 2016), “Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau *Strengths*, kelemahan atau *Weaknesses*, peluang atau *Opportunities*, dan ancaman atau *Threats* dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Dan dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya”. Menurut (Hladchenko, 2015), mengatakan bahwa analisis SWOT adalah tahap pertama manajemen strategi yang melibatkan kemampuan perusahaan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman guna untuk mencapai kecocokkan atau kesesuaian antara faktor internal dan faktor eksternal.

Pola pikir sederhananya menurut (Kodoatie, 2005), strategi SWOT adalah ketika kita mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri (internal) maka peluang yang ada dapat diraih dan ancaman yang akan timbul bisa

diantisipasi (eksternal).

Perencanaan strategis untuk menganalisa lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan yang sedang ditangani serta mengetahui kemungkinan peluang dan ancaman sehingga dapat dimonitor dalam perkembangan ke depan. Mengetahui kondisi perusahaan yang bersangkutan maka perlu mengetahui dan mengidentifikasi suatu faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal dalam matrik IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) (Rangkuti, 2006).

Analisis SWOT di gunakan karena metode ini bisa dikatakan sangat sederhana dan dapat diterapkan pada situasi apapun termasuk dalam mengidentifikasi suatu perusahaan. Metode ini tidak diperlukan pelatihan atau keterampilan teknis khusus untuk menyelesaikan suatu analisa dan siapapun dapat melakukan analisis ini karena SWOT mudah dipahami.

2.4 Unsur-unsur Analisis SWOT

Menurut (Prawiro, 2018). Analisis SWOT melibatkan empat unsur, yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Berikut penjelasan dari masing-masing unsur tersebut:

1. Strength (Kekuatan)

Analisis terhadap unsur kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya saja menganalisis tentang kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan seperti dari segi teknologi, kualitas hasil produksi, lokasi strategis, atau unsur kekuatan lainnya yang lebih menekankan pada keunggulan perusahaan.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Selain melihat unsur kekuatan perusahaan, sangat penting untuk mengetahui apa kelemahan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui kelemahan perusahaan bisa dengan melakukan perbandingan dengan pesaing seperti apa yang dimiliki perusahaan lain namun tidak dimiliki perusahaan.

3. *Opportunities* (Peluang)

Unsur peluang biasanya dibuat pada saat awal membangun bisnis. Ini karena bisnis dibentuk berdasarkan peluang atau kesempatan untuk menghasilkan keuntungan. Unsur peluang termasuk daftar apa saja yang memungkinkan bisnis mampu bertahan dan diterima di masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. *Threats* (Ancaman)

Analisis terhadap unsur ancaman sangat penting karena menentukan apakah bisnis dapat bertahan atau tidak di masa depan. Beberapa hal yang termasuk unsur ancaman misalnya banyaknya pesaing, ketersediaan sumber daya, jangka waktu minat konsumen, dan lain sebagainya.

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian merupakan batasan pendefinisian dari serangkaian indikator yang digunakan dalam penulisan penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari indikator yang dimana akan digunakan sebagai instrumen pada kuisioner penelitian.

1. Ketersediaan modal perusahaan untuk menangani proyek yang dimana dalam setiap proyek, perusahaan harus menyediakan modal untuk berbagai

keperluan, antara lain biaya pembuatan dokumen penawaran, biaya jaminan atau asuransi yang biasanya terdiri dari jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, jaminan pembayaran tenaga kerja, asuransi kerusakan bangunan, serta biaya pelaksanaan pekerjaan.

2. Ketersediaan kualitas tenaga kerja (SDM) yaitu tingkat pendidikan, pengalaman dan kecakapan karyawan perusahaan, sistem perekrutan karyawan perusahaan, jumlah staf perusahaan yang memiliki sertifikat keahlian, serta ada atau tidaknya pelatihan yang di sediakan perusahaan.
3. Kemampuan perusahaan dalam menawarkan pekerjaan yaitu bagaimana perusahaan bisa membuat daya tarik perusahaan sehingga dapat di minati konsumen.
4. Kelengkapan peralatan perusahaan dan mengikuti perkembangan teknologi yaitu strategi yang dijalankan perusahaan dalam penggunaan peralatan dan perlengkapan serta biaya yang di keluarkan.
5. Hubungan yang kuat antara industri konstruksi dengan sektor ekonomi lainnya yang dimana jika pada sektor ekonomi salah satunya keuangan stabil maka pembangunan tidak terhambat.
6. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi yang dimana perusahaan menyediakan sarana pelatihan bagi karyawannya agar kualitas perusahaan meningkat.
7. Penggunaan teknologi informasi dan teknik digital dalam mencari pekerjaan proyek konstruksi yaitu perusahaan dengan mudah mendapatkan informasi terkini mengenai perkembangan jasa konstruksi.

8. Jaringan kerja perusahaan dengan perusahaan jasa konstruksi lain ataupun dengan pemerintah maupun dengan organisasi lainnya yang dimana semakin luas jaringan kerja suatu perusahaan maka semakin mudah dalam bekerja sama dengan organisasi lain dalam mendapatkan pekerjaan konstruksi.
9. Dukungan pemerintah yang menyediakan pembangunan infrastruktur yang dimana merupakan inisiatif pemerintah dalam membangun infrastruktur, sarana dan prasarana di suatu daerah tertentu demi berkembangnya perekonomian daerah tersebut dan secara tidak langsung juga berdampak luas pada perekonomian negara.
10. Penyediaan proyek pembangunan infrastruktur di sektor swasta, tidak hanya pemerintah, peran swasta dalam membangun infrastruktur, sarana dan prasarana untuk mengembangkan usahanya.
11. Meningkatnya pertumbuhan penduduk maka meningkat pula pembangunan infrastruktur. Semakin banyak penduduk di suatu daerah maka kebutuhan infrastruktur semakin banyak.
12. Faktor ekonomi (inflasi, suku bunga, dll). Inflasi merupakan masalah ekonomi di seluruh Negara. Menurut pengalaman di berbagai Negara yang mengalami inflasi adalah terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar, kenaikan upah, krisis energi, defisit anggaran, dan masih banyak penyebab dari terjadinya inflasi. Perubahan dalam tingkat suku bunga di pasar dapat mempengaruhi pengeluaran biaya bunga perusahaan karena bunga pinjaman yang dimana oleh bank komersial atau kreditor lain untuk

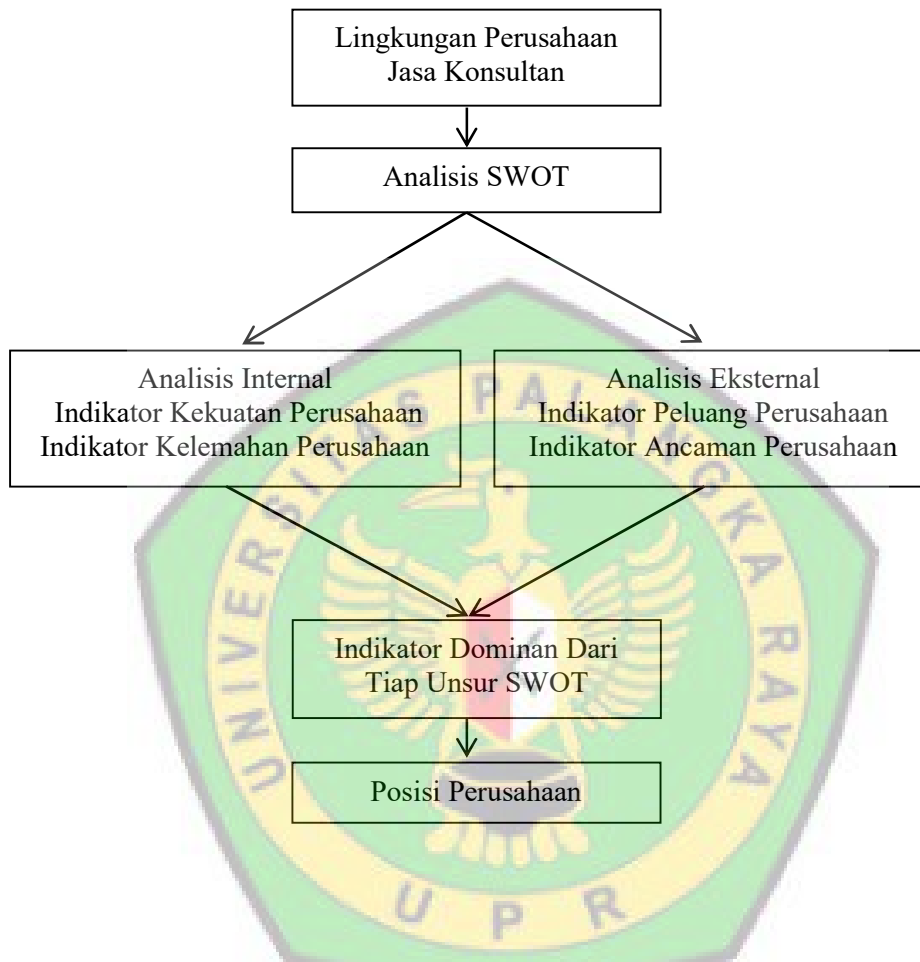
perusahaan adalah berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

13. Menjaga citra umum perusahaan agar klien tidak ragu dan mudah mendapatkan tawaran proyek baru. Perusahaan yang sudah bagus dalam reputasi di suatu instansi pemerintahan, biasanya akan ditawarkan proyek baru. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut bekerja sesuai dengan mutu yang disyaratkan dan waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut membuat kepercayaan klien akan terus terjaga dan klien tidak perlu meragukan kinerjanya lagi.
14. Korupsi yang meluas di proyek sehingga berpengaruh pada proses pembangunan infrastruktur seperti lambatnya pengadaan barang dan pembayaran untuk para pekerja jadi terhambat.
15. Tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan yang telah di selesaikan belum di bayar sehingga berpengaruh pada pekerjaan selanjutnya dan juga pada para pekerja.
16. Adanya pesaing, perusahaan harus memikirkan cara agar lebih unggul dari pesaing lainnya. Banyaknya perusahaan sejenis, dapat menjadikan pihak manajemen memeras otak agar selalu mendapatkan proyek yang merupakan target dari perusahaan.

Tabel 2.1 Indikator-indikator Penelitian berdasarkan hasil studi literatur

No	Indikator-indikator	Sumber
1	Ketersediaan modal perusahaan untuk menangani proyek	Mochamad Zaqi 2005
2	Ketersediaan kualitas tenaga kerja (Sumber Daya Manusia)	Khurram Iqbal Ahmad Khan 2019
3	Kemampuan perusahaan dalam menawarkan pekerjaan	Frimpong, B.E 2020
4	Kelengkapan peralatan perusahaan dan mengikuti perkembangan teknologi	Mochamad Zaqi 2005
5	Hubungan yang kuat antara industri konstruksi dengan sektor ekonomi lainnya	Frimpong, B.E 2020
6	Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi	Khurram Iqbal Ahmad Khan 2019
7	Penggunaan teknologi informasi dan teknik digital dalam mencari pekerjaan proyek konstruksi	Khurram Iqbal Ahmad Khan 2019
8	Jaringan kerja perusahaan dengan perusahaan jasa konstruksi lain ataupun dengan pemerintah maupun dengan organisasi lainnya.	Mochamad Zaqi 2005
9	Dukungan pemerintah yang menyediakan pembangunan infrastruktur	Albert Adhi Kusuma Haryanto 2015
10	Penyediaan proyek pembangunan infrastruktur di sektor swasta	Khurram Iqbal Ahmad Khan 2019
11	Meningkatnya pertumbuhan penduduk maka meningkat pula pembangunan infrastruktur	Frimpong, B.E 2020
12	Faktor ekonomi (inflasi, suku bunga, dll)	Adityas Christian Widiatmoko 2009
13	Menjaga citra umum perusahaan agar klien tidak ragu dan mudah mendapatkan tawaran proyek baru	Khurram Iqbal Ahmad Khan 2019
14	Korupsi yang meluas di proyek sehingga berpengaruh pada proses pembangunan infrastruktur	Khurram Iqbal Ahmad Khan 2019
15	Tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan	Frimpong, B.E 2020
16	Adanya pesaing, perusahaan harus memikirkan cara agar lebih unggul dari pesaing lainnya	Albert Adhi Kusuma Haryanto 2015

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

mendapatkan pekerjaan yang diharapkan dalam persaingan dengan perusahaan lainnya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui daya saing suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari berbagai indikator untuk mengembangkan strategi, berdasarkan logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, analisis SWOT membandingkan peluang dan ancaman (indikator luar) dengan kekuatan dan kelemahan (indikator dalam) yang dihadapi perusahaan jasa konstruksi.

Menurut Walikota Palangka Raya Fairid Naparin Keberadaan Ibu Kota Negara (IKN), berdampak positif bagi kemajuan pembangunan di pulau Kalimantan. Termasuk di kota Palangka Raya. Karena itu upaya pembangunan di berbagai bidang terus di lakukan. Adapun Wakil Ketua MPR RI Lestari Moerdijat mengatakan Kalimantan merupakan salah satu pusat yang akan mendorong Indonesia ke arah yang lebih maju. Karena itu jelas pembangunan Ibu Kota Negara nantinya akan menghadirkan kesempatan untuk meningkatkan sumber daya manusia (Dinas Kominfo, 2022).

Dikarenakan hal tersebut membuat penulis ingin melakukan penelitian identifikasi perkembangan industri jasa kosntruksi di kota Palangka Raya berdasarkan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja indikator yang mempengaruhi perkembangan jasa konsultansi di kota Palangka Raya?
2. Apa saja indikator yang dominan terhadap perkembangan jasa konsultansi di kota Palangka Raya?
3. Bagaimana letak kondisi pelaku jasa konstruksi khususnya jasa konsultansi di kota Palangka Raya berdasarkan analisis SWOT?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui indikator yang mempengaruhi perkembangan jasa konsultansi di kota Palangka Raya.
2. Mengetahui indikator yang dominan terhadap perkembangan jasa konsultansi di kota Palangka Raya.
3. Mengetahui letak kondisi pelaku jasa konstruksi khususnya jasa konsultansi di kota Palangka Raya berdasarkan analisis SWOT.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dan menghindari penelitian yang meluas, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Responden pada penelitian ini adalah perusahaan jasa konsultan yang merupakan anggota Inkindo Kalimantan Tengah yang berdomisili di kota Palangka Raya.

2. Dalam penelitian ini digunakan analisis SWOT

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mendapatkan wawasan lebih mengenai SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada perusahaan jasa konstruksi.

2. Bagi Pelaku Konstruksi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui kekuatan perusahaan serta meningkatkannya, mengetahui kelemahan serta mencari solusinya, dapat melihat peluang dan mempertahankannya, dan dapat mengetahui ancaman serta menemukan solusinya pada perkembangan industri jasa konstruksi.

3. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada perusahaan jasa konstruksi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2010), pendekatan penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk pengetahuan, dapat dikembangkan dalam pemecahan masalah dan juga mengantisipasi masalah. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey* dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa konsultan yang ada di Kota Palangka Raya. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan di mulai dari bulan September-Oktober 2022.

3.3 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan dari penelitian. Untuk tahapan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pertama

Tahap pertama penelitian ini adalah tahap pendahuluan, kegiatan kegiatan tahap pendahuluan ini yaitu :

- a. Penyusunan latar belakang penelitian.
- b. Penyusunan rumusan masalah.

- c. Penyusunan batasan penelitian.
- d. Penyusunan tujuan penelitian.
- e. Penyusunan manfaat penelitian.

Tahap pertama ini akan menghasilkan *output* berupa *outline* penelitian.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua penelitian ini adalah tahapan studi literatur. Adapun studi literatur tersebut adalah :

1. Penelitian Terdahulu
2. Industri Jasa Konstruksi
3. Analisis SWOT
4. Unsur-unsur Analisis SWOT
5. Definisi Operasional
6. Kerangka Pemikiran

Pada tahap kedua ini akan menghasilkan *output* berupa Tinjauan Pustaka.

3. Tahap Ketiga

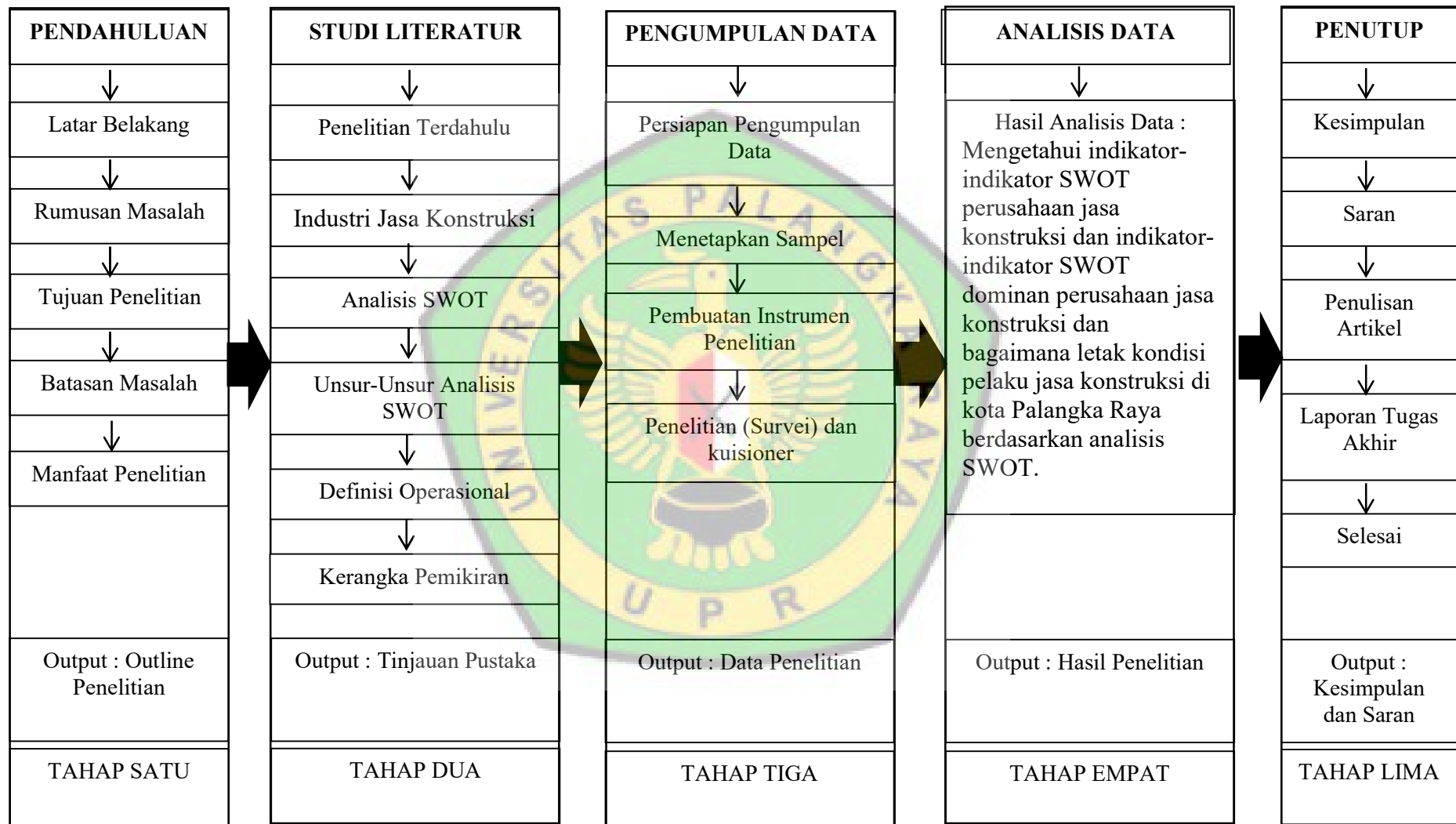
Tahap ketiga pada penelitian ini adalah tahap melakukan pengumpulan data. Kegiatan – Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a. Waktu & lokasi penelitian
- b. Tahapan penelitian
- c. Populasi dan sampel
- d. Jenis data

- 1) Data primer
 - 2) Data sekunder
- e. Teknik pengumpulan data
- 1) Kuisisioner
- f. Instrumen penelitian
- g. Teknik analisis data

Pada tahap ketiga ini akan menghasilkan *output* berupa Data Penelitian





Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2010), Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi yaitu konsultan berjumlah 81 anggota yang tergabung dalam asosiasi Inkindo Kalimantan Tengah data keanggotaan pada tahun 2022. Inkindo merupakan salah satu asosiasi konsultan terbesar khususnya di kota Palangka Raya.

2. Sampel

Sampel adalah sebuah proses menyeleksi kumpulan – kumpulan elemen dari sebuah populasi dari penelitian untuk menjadi wakil dari populasi tersebut (Sekaran, 2006). Menurut (Sekaran, 2006) ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

3. Teknik Sampling

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu pengambilan sampel secara tidak acak dengan cara *purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi persyaratan sebagai responden yaitu :

1. Merupakan perusahaan jasa konstruksi konsultan.
2. Merupakan anggota INKINDO Kota Palangka Raya.
3. Merupakan direktur/manajer dari perusahaan jasa konsultan
4. Memiliki pengalaman bekerja di bidang konstruksi minimal selama 5 tahun.

Pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel minimum.

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2} = \frac{81}{1+81(0,1)^2} = 44,75 \text{ dibulatkan } 45 \text{ (Sampel minimum)}$$

3.5 Jenis Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini membutuhkan beberapa data untuk dianalisis lebih lanjut. Diperlukan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro & Supomo, 1999). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang di peroleh dari studi literatur, baik dari tulisan, referensi, jurnal, artikel maupun sumber-sumber lain yang menunjang penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada konsultan di Kota Palangka Raya. Metode ini diharapkan dapat menunjang akurasi data pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data itu sendiri merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang disusun untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari beberapa orang (Sugiyono, 2010). Kuesioner dibentuk dengan menggunakan kalimat yang jelas dan sesuai dengan konsep yang ada, agar memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner antara lain :

1. Data profil perusahaan

Nama perusahaan responden, alamat perusahaan responden, jabatan responden di perusahaan.

2. Kuesioner tentang penelitian

Kuesioner berisi pernyataan mengenai indikator-indikator yang berkaitan dengan *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, *Threats* pada perusahaan jasa konstruksi.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah kecermatan atau ketepatan suatu instrumen dalam pengukuran (Dewi, 2018). Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur tingkat validitas suatu item dalam instrumen dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, dapat dilihat melalui hasil perhitungan korelasi. Pada penelitian ini digunakan untuk pengujian menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* melalui aplikasi SPSS untuk uji validitasnya.

Korelasi *Bivariate Pearson* dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Dalam penelitian ini validitas menggunakan program aplikasi SPSS, namun akan ditampilkan contoh perhitungan secara manual dengan rumus *Pearson Product Moment* seperti di dalam (Dewi, 2018):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots(3-1)$$

Keterangan :

r_{hitung} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor variabel (jawaban responden)

Y : skor total dari variabel (jawaban responden)

n : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor item atau jumlah skor butir soal

- $\sum Y$: jumlah skor total soal
 $\sum X^2$: $\sum_{n=1}^n Xn^2$: jumlah dari skor item yang dikuadratkan
 $(\sum X)^2$: $(\sum_{n=1}^n Xn)^2$: jumlah skor item dikuadratkan
 $\sum Y^2$: $\sum_{n=1}^n Yn^2$: jumlah dari skor item yang dikuadratkan
 $(\sum Y)^2$: $(\sum_{n=1}^n Yn)^2$: jumlah skor item dikuadratkan
 $\sum XY$: nilai skor item dikalikan dengan skor total

Untuk taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Signifikan adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05, artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5%. Dengan kata lain, kita percaya bahwa 95% keputusan benar. Suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi (*pearson correlation*) adalah positif, dimana $r_{hitung} > r_{Tabel}$ dengan taraf signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Untuk menghitung derajat kebebasan (dk) digunakan rumus yang dikutip dari Siregar (2010) sebagai berikut:

$$dk = n - 2 \dots\dots\dots(3-2)$$

Keterangan :

dk : derajat kebebasan

n : jumlah sampel

Syarat instrument dikatakan valid apabila hasil nilai $r_{hitung} > r_{Tabel}$. Untuk nilai r_{Tabel} dapat dilihat pada Lampiran

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini mengunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan berulang kali, dengan alat pengumpul data (instrumen) yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Yani, 2018).

Kuesioner sebagai alat pengumpul data harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuesioner tersebut sudah valid. Dengan demikian harus menghitung validitas terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas (Yani, 2018). Pada penelitian ini digunakan program SPSS untuk pengujian reliabilitasnya sehingga didapat nilai *Cronbach's Alpha*.

Metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner. Berikut merupakan tahapan perhitungan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Siregar, 2017) yaitu :

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \dots\dots\dots(3-3)$$

- 2) Menghitung nilai total varian

$$\sum_n^n = \sigma_{btr}^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 \dots\dots\dots(3-4)$$

- 3) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \dots\dots\dots(3-5)$$

4) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right] \dots\dots\dots(3-6)$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

X_i : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$: Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 : Varians total

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

k : Jumlah butir pertanyaan

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrument

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen penelitian, pada penelitian ini digunakan Norma Reliabilitas Guilford (1956) yang dimuat pada Tabel 3.3 di bawah.

Tabel 3. 1 Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Nilai Indeks Reliabilitas	Kriteria
1	0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat rendah (tidak reliabel)

Sumber: Guilford (1956)

Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's Alpha* mendekati nilai 1,00 atau tidak lebih rendah dari 0,200.

3.9 Teknik Analisis Data

Data hasil kuesioner berupa indikator-indikator Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang

menggunakan skala ordinal Likert, analisis data menggunakan metode pendekatan kuantitatif analisis SWOT. Menurut (David, 2011) analisis SWOT dilakukan dengan mengembangkan matriks Evaluasi Faktor Internal (*Intenal Factor Evaluation*) dan matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation*).

Proses analisis dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pemilahan indikator-indikator SWOT Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden, indikator- indikator internal dan eksternal yang ada dipilah dahulu kedalam kelompok *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* dengan cara :

a. Skala ordinal Likert untuk rating ditransformasikan terlebih dahulu menjadi nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Ordinal Likert.

Skala	Penilaian	Transformasi
1	Sangat Lemah	-2
2	Lemah	-1
3	Sedang	0
4	Kuat	1
5	Sangat Kuat	2

Sumber : Albert Adhi Kusuma Haryanto, 2015.

b. Nilai rating yang sudah ditransformasi dikalikan dengan bobot (hasil kuesioner) untuk masing-masing indikator.

c. Hasil perkalian untuk masing-masing indikator dijumlahkan dari seluruh responden.

- d. Tiap indikator internal dan eksternal diurutkan dari jumlah nilai yang terbesar.
- e. Lima indikator teratas dimasukkan dalam kelompok *Strengths* atau *Opportunities*, lima indikator terbawah dimasukkan dalam kelompok *Weakness* atau *Threats*.

2. Penentuan rating indikator-indikator SWOT

Setelah dilakukan pemilahan tiap kelompok indikator-indikator SWOT, maka selanjutnya dihitung nilai rata-rata rating dalam skala 1-4.

3. Penentuan bobot relatif indikator SWOT.

Untuk menghitung bobot relatif indikator, terlebih dahulu menghitung *Severity Index* dari tiap indikator SWOT. Untuk indikator *Strength/Weakness* dibuat dalam satu set, demikian pula untuk indikator *Opportunities/Threats* dibuat dalam satu set tersendiri, sehingga pada akhirnya jumlah bobot untuk indikator-indikator S/W adalah 1, dan ketentuan ini juga berlaku untuk indikator-indikator O/T. Rumus pengukuran *Severity Index* (I_s) adalah :

dimana:

$$I_s = \frac{\sum_{i=1}^5 a_i \cdot x_i}{5} \times 100 \dots \dots \dots (3-7)$$

a_i = nilai skala Likert menyatakan bobot yang diberikan kepada respon ke- i

x_i = n_i / N

n_i = jumlah frekuensi jawaban yang menjawab bobot tertentu

N = jumlah total responden

Berdasarkan nilai *Severity Index* dilakukan analisis ranking dengan mengurutkan terlebih dahulu indikator-indikator S/W dan O/T berdasarkan nilai *Severity Index* dari yang terbesar. Selisih *Severity Index* kemudian ditransformasikan ke skala Saaty dengan ketentuan seperti yang diberikan pada tabel 3.3 Jumlahkan

nilai hasil transformasi (skala Saaty) untuk tiap indikator, kemudian dihitung nilai eigen value-nya. Dari nilai *eigen value* dilakukan pembulatan (bila perlu) sehingga diperoleh Bobot Indikator Relatif yang selanjutnya digunakan untuk perhitungan pada matriks IFE dan matriks EFE.

Tabel 3.3 Transformasi dari Severity Index ke skala Saaty

Selisih Severity Index	Skala Saaty
0-5	1
6-10	2
11-15	3
16-20	5
21-30	7
31 keatas	9

Sumber : Albert Adhi Kusuma Haryanto, 2015.

4. Pembuatan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) dan menghitung skor bobot

Dengan tahapan analisis data diatas diharapkan akan dapat teridentifikasi indikator-indikator yang dominan untuk perusahaan jasa konstruksi dan dengan melihat nilai skor bobot dapat teridentifikasi posisi perusahaan jasa konstruksi cukup kuat atau lemah dalam merespon peluang dan mengatasi ancaman yang ada pada industri jasa konstruksi.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Indikator-indikator terhadap analisis SWOT.

Kode	Indikator <i>Strenght</i> (Kekuatan)	Bobot
S.1	Ketersediaan modal perusahaan untuk menangani proyek	
S.2	Ketersediaan kualitas tenaga kerja (Sumber Daya Manusia)	
S.3	Kemampuan perusahaan dalam menawarkan pekerjaan	
S.4	Kelengkapan peralatan perusahaan dan mengikuti perkembangan teknologi	
S.5	Hubungan yang kuat antara industri konstruksi dengan sektor ekonomi lainnya	
S.6	Kemampuan perusahaan merencanakan pengadaan material	
S.7	Metode pekerjaan konstruksi pada perusahaan	
S.8	Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi	
S.9	Penggunaan teknologi informasi dan teknik digital dalam mencari pekerjaan proyek konstruksi	
S.10	Jaringan kerja perusahaan dengan perusahaan jasa konstruksi lain ataupun dengan pemerintah maupun dengan organisasi lainnya.	

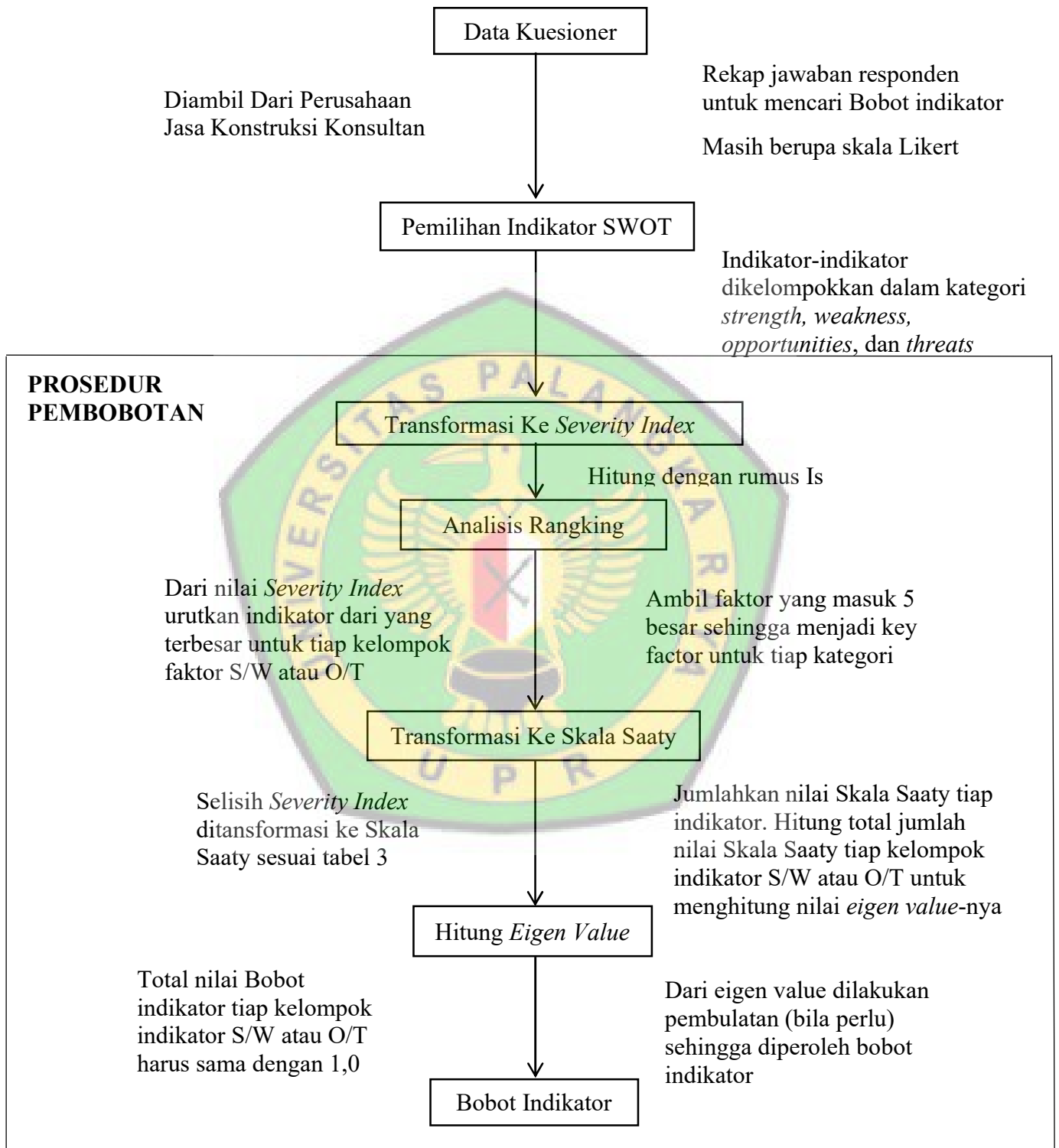
Kode	Indikator <i>Weakness</i> (Kelemahan)	Rating
W.1	Ketersediaan modal perusahaan untuk menangani proyek	
W.2	Ketersediaan kualitas tenaga kerja (Sumber Daya Manusia)	
W.3	Kemampuan perusahaan dalam menawarkan pekerjaan	
W.4	Kelengkapan peralatan perusahaan dan mengikuti perkembangan teknologi	
W.5	Hubungan yang kuat antara industri konstruksi dengan sektor ekonomi lainnya	
W.6	Kemampuan perusahaan merencanakan pengadaan material	
W.7	Metode pekerjaan konstruksi pada perusahaan	
W.8	Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi	
W.9	Penggunaan teknologi informasi dan teknik digital dalam mencari pekerjaan proyek konstruksi	
W.10	Jaringan kerja perusahaan dengan perusahaan jasa konstruksi lain ataupun dengan pemerintah maupun dengan organisasi lainnya.	

Tabel 3.4 Lanjutan

Kode	Indikator <i>Opportunities</i> (Peluang)	Bobot
O.1	Dukungan pemerintah yang menyediakan pembangunan infrastruktur	
O.2	Penyediaan proyek pembangunan infrastruktur di sektor swasta	
O.3	Meningkatnya pertumbuhan penduduk maka meningkat pula pembangunan infrastruktur	
O.4	Faktor ekonomi (inflasi, suku bunga, dll)	
O.5	Pemanasan global membuat perusahaan harus berinovasi agar proyek ramah lingkungan	
O.6	Menjaga citra umum perusahaan agar klien tidak ragu dan mudah mendapatkan tawaran proyek baru	
O.7	Korupsi yang meluas di proyek sehingga berpengaruh pada proses pembangunan infrastruktur	
O.8	Tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan	
O.9	Adanya pesaing, perusahaan harus memikirkan cara agar lebih unggul dari pesaing lainnya	

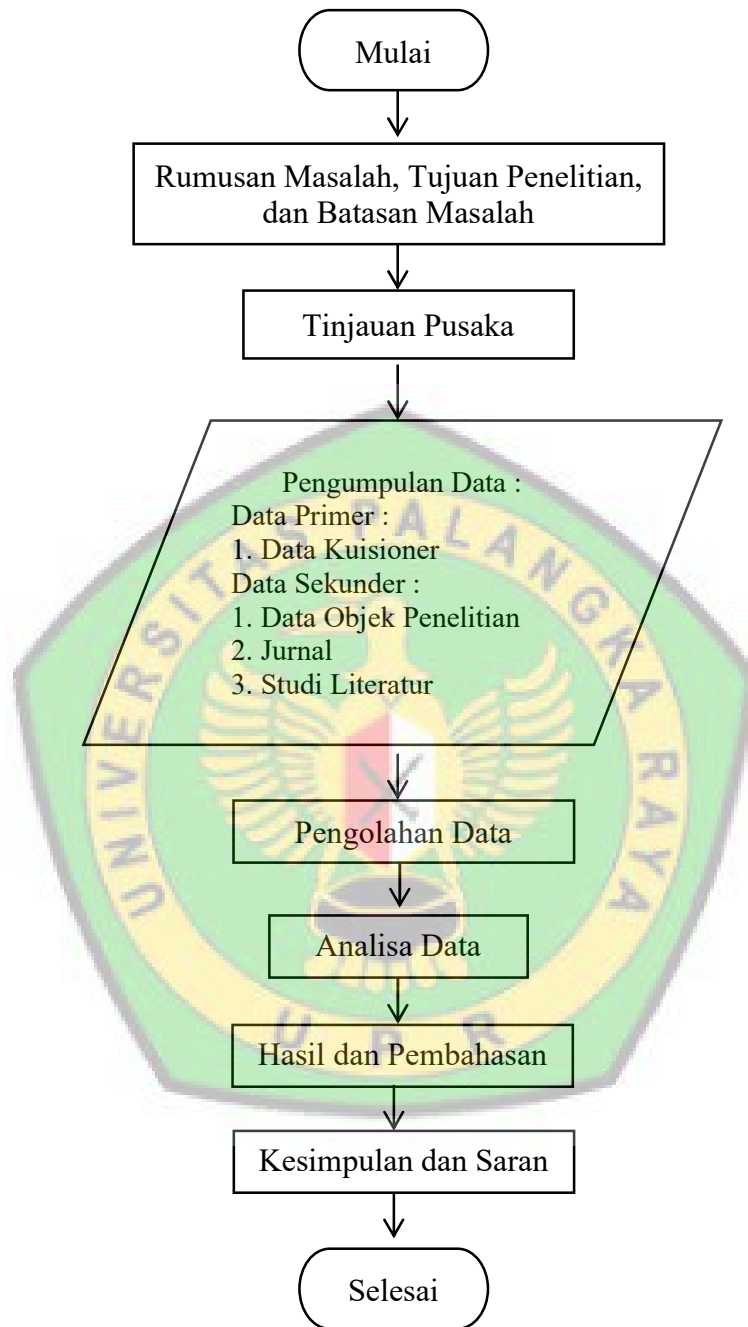
Kode	Indikator <i>Threats</i> (Ancaman)	Rating
T.1	Dukungan pemerintah yang menyediakan pembangunan infrastruktur	
T.2	Penyediaan proyek pembangunan infrastruktur di sektor swasta	
T.3	Meningkatnya pertumbuhan penduduk maka meningkat pula pembangunan infrastruktur	
T.4	Faktor ekonomi (inflasi, suku bunga, dll)	
T.5	Pemanasan global membuat perusahaan harus berinovasi agar proyek ramah lingkungan	
T.6	Menjaga citra umum perusahaan agar klien tidak ragu dan mudah mendapatkan tawaran proyek baru	
T.7	Korupsi yang meluas di proyek sehingga berpengaruh pada proses pembangunan infrastruktur	
T.8	Tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan	
T.9	Adanya pesaing, perusahaan harus memikirkan cara agar lebih unggul dari pesaing lainnya	

3.10 Diagram Alir Prosedur Analisis SWOT



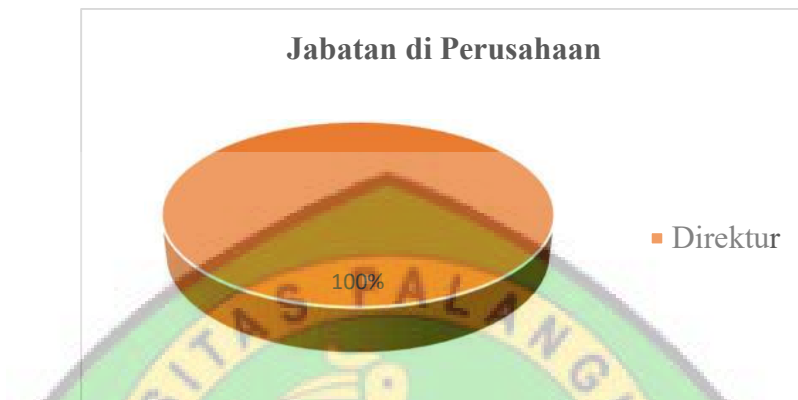
Gambar 3.2 Diagram Alir Prosedur Analisis Data Analisis SWOT

3.11 Diagram Alir Penelitian



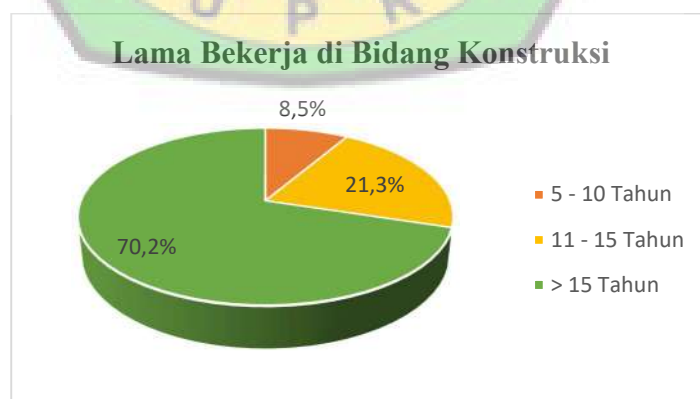
Gambar 3.3 Diagram Alir Penelitian

Gambar 4.3 dan Tabel 4.4 menyajikan data dan persentase tingkat pendidikan, urutan pertama adalah S1 sebanyak 30 orang (63,8%), dan S2 sebanyak 17 orang (36,2%).



Gambar 4. 4 Persentase Jabatan Responden di Perusahaan

Gambar 4.4 dan Tabel 4.4 menyajikan data dan persentase jabatan responden di perusahaan. Responden dengan jabatan sebagai Direktur yaitu sebesar 100% atau sebanyak 47 orang



Gambar 4. 5 Persentase Lama Responden Bekerja di Bidang Konstruksi

Gambar 4.5 dan Tabel 4.4 menyajikan data dan persentase lama responden bekerja di bidang konstruksi. Responden dengan pengalaman kerja berkisar 5-10

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Indikator internal yang mempengaruhi kekuatan (*strengths*) bagi perusahaan jasa konstruksi dengan skor : Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi (0.57), Hubungan yang kuat antara industri konstruksi dengan sektor ekonomi lainnya (0.55), Kemampuan perusahaan dalam menawarkan pekerjaan (0.46), Ketersediaan modal perusahaan untuk menangani proyek (0.42). Indikator internal yang mempengaruhi kelemahan (*weakness*) bagi perusahaan jasa konstruksi dengan skor : Ketersediaan kualitas tenaga kerja (Sumber Daya Manusia) (0.11), Penggunaan teknologi informasi dan teknik digital dalam mencari pekerjaan proyek konstruksi (0.25), Kelengkapan peralatan perusahaan dan mengikuti perkembangan teknologi (0.28), Jaringan kerja perusahaan dengan perusahaan jasa konstruksi lain ataupun dengan pemerintah maupun dengan organisasi lainnya (0.37). Dari total skor indikator internal perusahaan jasa konstruksi di kota Palangka Raya setelah dilakukan analisis data didapat hasil matrik IFE = $3,01 > 2,5$ (internal perusahaan kuat). Indikator eksternal yang mempengaruhi peluang (*opportunities*) bagi perusahaan jasa konstruksi dengan skor : Menjaga citra umum perusahaan agar klien tidak ragu dan

mudah mendapatkan tawaran proyek baru (0.81), Adanya pesaing, perusahaan harus memikirkan cara agar lebih unggul dari pesaing lainnya (0.53), Dukungan pemerintah yang menyediakan pembangunan infrastruktur (0.36), Meningkatnya pertumbuhan penduduk maka meningkat pula pembangunan infrastruktur (0.36). Indikator eksternal yang mempengaruhi ancaman (*threats*) bagi perusahaan jasa konstruksi dengan skor : Tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan (0.14), Faktor ekonomi (inflasi, suku bunga, dll) (0.17), Korupsi yang meluas di proyek sehingga berpengaruh pada proses pembangunan infrastruktur (0.28), Penyediaan proyek pembangunan infrastruktur di sektor swasta (0.36). Dari total skor indikator eksternal perusahaan jasa konstruksi di kota Palangka Raya setelah dilakukan analisis data didapat hasil matrik EFE = $3,01 > 2,5$ (eksternal perusahaan kuat).

2. Indikator dominan perkembangan jasa konstruksi pada aspek (*strengths*) dengan skor 0.57 (nilai terbesar), yaitu pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi. Untuk aspek kelemahan (*weakness*) dengan skor 0.11 (nilai terkecil), yaitu Ketersediaan kualitas tenaga kerja (Sumber Daya Manusia). Untuk aspek peluang (*opportunities*) dengan skor 0,81 (nilai terbesar), yaitu menjaga citra umum perusahaan agar klien tidak ragu dan mudah mendapatkan tawaran proyek baru. Untuk aspek ancaman (*threats*)

dengan skor 0,14 (nilai terkecil), yaitu tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan.

3. Hasil matrik kuadran menunjukkan letak posisi pelaku perusahaan jasa konstruksi di kota Palangka Raya berada pada kuadran I yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan. yaitu perusahaan perusahaan memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Serta dapat mengatasi kelemahan dan ancaman yang datang.

5.2. Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk konsultan agar dapat terus mengembangkan kekuatan perusahaan seperti memberikan pelatihan keterampilan pada pekerja untuk mengatasi kelemahannya pada kualitas tenaga kerja serta memanfaatkan peluang yang datang seperti menjaga citra umum perusahaan dengan tepat waktu dalam mengerjakan proyek dan mengurangi ancaman yang ada seperti tertundanya pembayaran proyek dengan memberikan denda pada kontrak jika terjadinya keterlambatan.
2. Perlu dilakukan studi literatur lebih lanjut yang bertujuan agar mendapatkan kuesioner yang efisien, lebih detail, dan lebih menarik untuk diberikan kepada responden.
3. Perlu di lakukan analisis lebih lanjut pada metode SWOT perusahaan yaitu membuat strategi-strategi yang akurat yang dapat membantu perkembangan perusahaan jasa konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPK RI, 2021. *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi*. [Online]
Diambil dari : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161844/pp-no-14-tahun-2021>
[Diakses 4 November 2022].
- BPS Kota Palangka Raya, 2021. *Statistik Daerah Kota Palangka Raya*. [Online]
Diambil dari : <https://palangkakota.bps.go.id/>
- Cahyono, D. D., Rita, A. & Kharis, R., 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (S_{ize}), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013.. *Jurnal Akuntansi*, Volume II, p. 130.
- David, F. R., 2011. *Strategic Management CONCEPTS AND CASES*. Florence: Prentice Hall.
- Dewi, Dian Ayunita. 2018. Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. Bandung : Universitas Diponegoro
- Dinas Kominfo, 2022. *Dinas Kominfo*. [Online]
Diambil dari : <https://palangkaraya.go.id/perkuat-kualitas-sumber-daya-hadapi-pembangunan-ikn/>
- Fibrian, T., 2009. *Industri Jasa Konstruksi*, Bandung: Nelafes.
- Frimpong, B. E., Sunindijo, R. Y. & Wang, C., 2020. Menuju Peningkatan Kinerja Industri Konstruksi di Ghana: Pendekatan SWOT. *Civil Engineering Dimension*, Volume XXII, pp. 37-46.
- Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc..
- Haryanto, A. A. K., 2015. *Kajian Strength, Weakness, Opportunities, Threats Kontraktor di Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi: Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya.
- Hladchenko, M., 2015. Balanced scorecard-a strategic management system of higher education institution. *International Journal of educational management*. *International Journal of Educational Management*, XXIX(2), pp. 167-176.
- Indriantoro, N. & Supomo, B., 1999. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. 1st ed. Yogyakarta: BPFPE.
- Irawan, M. R. N., 2014. Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Tabungan Harmoni Plus Pada BPR Nusamba Brondong Kantor Kas Lamongan. *Jurnal EKBIS*, Volume XI, pp. 568-573.

- Kampilong, J. K., 2014. Kajian Terhadap Strength, Weakness, Opportunities, Threats Kontraktor Dalam Industri Jasa Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, III(2), pp. 48-61.
- Kementerian Perindustrian, 2012. *Definisi Industri*. [Online] Diambil dari: <http://www.kemenperin.go.id/tanyajawab/detail.php?id=3703> [Diakses 18 Juni 2022].
- Khan, K. I. A., 2019. *Capacity building in the Pakistan construction sector*. Hong Kong, CIB World Building Congress.
- Kodoatie, R. J., 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhidin, Samas Ali, dan Maman Abdurahma. 2017. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Poerdyatmono, B., 2005. Asas Kebebasan Berkontrak. *Jurnal Teknik Sipil*, 6(1), pp. 44-58.
- Prawiro, M., 2018. *Analisis SWOT: Pengertian, Unsur-Unsur, Manfaat, Faktor, dan Contohnya*. [Online] Diambil dari: <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-analisis-swot.html> [Diakses 20 Juni 2022].
- Rangkuti, F., 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riadi, M., 2020. *Analisis SWOT (Pengertian, Tujuan, Aspek, Kuadran dan Matriks)*. [Online] Diambil dari: <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/analisis-SWOT.html> [Diakses 4 November 2022].
- Sekaran, U., 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. 4 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.*, Jakarta : Kencana.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yang & Miller, 2008. *Karakteristik responden*. Jakarta: Erlangga.
- Yosephine, L., 2013. *Kajian Terhadap Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) Developer Perumahan Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas*, Surakarta: Skripsi : Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret.
- Zaqi, M., 2005. *Manajemen Strategi Jasa Konstruksi*, Semarang: Universitas Diponegoro.